

Tingkat Partisipasi dan Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Peternak Dalam Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kabupaten Banyumas

Agam Yuniato, Herman Sambodo, Barokatuminalloh*

Universitas Jenderal Soedirman

*Correspondence email: barokatuminalloh@unsoed.ac.id

Abstrak. Tingginya risiko yang dihadapi peternak sapi dalam budidayanya memerlukan asuransi pertanian untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh penyakit, kecelakaan dan risiko lain. Kabupaten Banyumas merupakan daerah yang menerapkan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), akan tetapi hanya 1,5 persen ternak sapi yang diikutsertakan dalam AUTS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi peternak dalam program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dan menganalisis faktor yang memengaruhinya di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini yaitu peternak sapi yang pernah mengikuti dan atau sedang mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah responden sebanyak 40 orang berdasarkan Taro Yamane. Alat analisis yang digunakan adalah tabulasi dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi peternak dalam mengikuti AUTS termasuk dalam kategori sedang. Faktor yang secara statistik signifikan dan positif memengaruhi partisipasi peternak dalam AUTS adalah jenis sapi, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, dan pendapatan, sedangkan umur berpengaruh negatif. Implikasi penelitian ini yaitu perlunya dorongan terhadap peternak untuk lebih aktif dalam serangkaian kegiatan program AUTS melalui peningkatan kesadaran akan risiko usaha ternak sapi yang dijalankan. Perlu adanya pendampingan bagi peternak terutama yang berusia lanjut untuk dapat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan AUTS. Untuk mengatasi rendahnya tingkat pendidikan serta meningkatkan pengalaman peternak perlu adanya peningkatan kemampuan melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas dari peternak.

Kata kunci: asuransi pertanian; usaha ternak sapi; partisipasi, program AUTS

Abstract. *The high risk faced by breeders in their livestock requires agricultural insurance to minimize losses caused by diseases, accidents and other risks. Banyumas Regency is an area that implements Cattle Business Insurance (AUTS), but only 1.5 percent of cattle are included in AUTS. Therefore, this study aims to find out the level of participation of breeders in the Cattle Business Insurance (AUTS) program and analyze the factors that affect it in Banyumas Regency. The study used primary data. The population in this study is breeders who have followed and or are following Cattle Business Insurance (AUTS). Sampling using random sampling with the number of respondents as many as 40 people based on Taro Yamane. The analytical tools used are tabulations and multiple linear regressions. The results of this study show that the participation of breeders in following AUTS belongs to the medium category. Factors that statistically significant and positively affect the participation of farmers in AUTS are the type of cow, the level of education, the experience of the farm business, and income, while age has a negative effect. The implication of this study is the need for encouragement for farmers to be more active in a series of activities of the AUTS program through increasing awareness of the risks of cattle businesses being run. There needs to be assistance for breeders, especially the elderly, to be able to actively participate in AUTS activities. To overcome the low level of education and improve the experience of breeders, there needs to be an increase in ability through training and mentoring to improve the quality of breeders.*

Keywords: *agricultural insurance; AUTS program; participation, cattle business*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan perekonomian nasional, dengan beberapa peran diantaranya yaitu sebagai sektor penghasil bahan pangan, sumber tenaga kerja sektor ekonomi lainnya, salah satu penghasil sumber devisa negara dan meningkatkan permintaan akan produk industri (Nadziroh, 2020). Sektor pertanian di Indonesia masuk dalam jajaran kontribusi yang cukup tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di setiap tahunnya. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tidak terlepas dari kontribusi berbagai sub sektor pertanian, salah satunya sub sektor peternakan. Penyerapan tenaga serta dapat diandalkan dalam perupayaan perbaikan ekonomi merupakan kontribusi sub sektor peternakan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Salah satu kontribusi sektor peternakan berasal dari sektor peternakan sapi, dengan adanya program swasembada daging sapi yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pertanian. Program swasembada daging sapi merupakan program berkelanjutan dan dicetuskan sejak tahun 2000. Pemerintah mencanangkan program swasembada daging di Indonesia yang ditargetkan bisa tercapai tahun 2014, namun program ini masih jauh dari harapan. Kementerian Pertanian kembali melanjutkan program ini tahun 2016 sampai tahun 2026 dengan berlandaskan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/PERMENTAN/OT.140/2/2010 tentang pedoman umum program swasembada daging sapi tahun 2014. Direktorat Jenderal Peternakan (2014) dengan berswasembada daging dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, penyerap tambahan tenaga kerja, menghemat pengeluaran negara, mengoptimalkan potensi ternak sapi lokal, dan dapat meningkatkan persediaan daging sapi bagi

masyarakat. Keberhasilan program swasembada daging sapi ini akan tergantung pada partisipasi peternak dan para pelaku peternakan sapi lainnya. Untuk menyukseskan program tersebut salah satunya meningkatkan persediaan daging sapi bagi masyarakat ditandai dengan jumlah populasi dari ternak sapi. Ternak sapi termasuk dalam kategori hewan ternak besar dan jenis sapi dibedakan menjadi 2 yaitu sapi potong dan sapi perah.

Salah satu wilayah yang sangat cocok untuk kegiatan usaha peternakan sapi ada di Kabupaten Banyumas, hal tersebut dikarenakan ketersediaan pakan ternak yang melimpah. Menurut Hidayat et al. (2020) Kabupaten Banyumas adalah salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki potensi yang cukup tinggi dalam penyediaan pakan rumput hijauan, hal itu dapat dilihat dari kondisi alam dan lahan yang sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan dan kehutanan. Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usaha peternakan sapi perah yaitu produktivitas rendah, kurangnya ketersediaan sapi bakalan, permasalahan modal yang mana peminjaman modal dari perbankan rendah serta kerja sama lintas sektoral belum terpadu, hal itu merupakan permasalahan umum yang dihadapi pada kegiatan usaha peternakan sapi perah maupun potong, lalu biaya pakan yang tinggi, teknis pembudidayaan dan system recording rendah, skala kepemilikan kecil dan mutu sumber daya manusia yang rendah, ditambah lagi dengan fluktuasi harga susu dan harga jual pedet sapi perah tidak stabil (Mandaka dan Hutagaol, 2015).

Permasalahan lain pada peternakan sapi potong adalah belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi daging (Sulaeman, 2013). Tingginya risiko pada peternakan sapi memerlukan adanya asuransi pertanian untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan dan melahirkan yang kemudian ternak itu mati maupun ternak tersebut dicuri (Sulaeman, 2013). Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang menerapkan asuransi pertanian yaitu Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) bertujuan untuk melindungi peternak mengalami kerugian dalam kegiatan usaha ternak sapi. Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) merupakan salah satu asuransi pertanian yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada usaha peternak jika terjadi kematian dan/atau kehilangan melalui skema pertanggungan asuransi. Para peternak di Kabupaten Banyumas, baik perorangan maupun kelompok tidak semuanya mengikuti program asuransi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat partisipasi peternak dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi peternak dalam program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).

METODE

Populasi adalah peternak sapi di Kabupaten Banyumas yang pernah mengikuti dan atau sedang mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 40 orang berdasarkan *Taro Yamane*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui survei lapangan dan data sekunder yang bersumber dari studi pustaka, hasil laporan penelitian, maupun arsip resmi lainnya.

Variabel penelitian:

1. Partisipasi Peternak (P)

Partisipasi peternak dilihat dari keikutsertaan peternak dalam mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Metode untuk menganalisis tingkat partisipasi menggunakan skala likert (Likert Summated Rating). Jumlah skor pada masing-masing variabel dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Variabel/pertanyaan dalam penentuan tingkat partisipasi adalah sebagai berikut: mengikuti sosialisasi program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS); mendaftarkan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS); berkonsultasi atau berdiskusi mengenai program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS); klaim asuransi; mengikuti pemantauan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) atau *survey* klaim.

2. Jenis Sapi (D_1), Terdapat dua jenis sapi yaitu sapi perah dan sapi potong yang diukur dengan satuan ekor. Jenis sapi sebagai variabel *dummy* yaitu sapi perah (1) dan sapi potong (0).

3. Umur (U), Umur adalah usia peternak, satuan variabel umur yaitu tahun.

4. Tingkat Pendidikan (TP), Tingkat pendidikan yaitu pendidikan terakhir yang ditempuh peternak. Satuan variabel tingkat pendidikan yaitu tahun.

5. Pengalaman Usaha Tani (PU), Pengalaman usaha tani diukur dengan lamanya usaha yang dilihat dari jangka waktu berdirinya usaha ternak sapi atau lamanya terjun dalam kegiatan ternak sapi baik individu maupun kelompok dan dinyatakan dalam satuan tahun.

6. Pendapatan (PE), Pendapatan adalah pendapatan rumah tangga dari seluruh kegiatan usahanya dalam jangka waktu satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Metode untuk menganalisis tingkat partisipasi peternak dalam program AUTS menggunakan tabulasi dan *skala likert* dengan lima jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Jumlah skor pada setiap indikator/ variabel dibagi menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

- Skor minimal = skor terkecil × jumlah item × jumlah responden
- Batas 1 = skor minimal + [(skor maksimal – skor minimal) × 1/3]
- Batas 2 = skor minimal + [(skor maksimal – skor minimal) × 2/3]
- Skor maksimal = skor terbesar × jumlah item × jumlah responden

Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi peternak dalam program AUTS yaitu regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil regresi yang *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas, selanjutnya persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 D_1 + \beta_2 U_i + \beta_3 TP_i + \beta_4 PU_i + \beta_5 PE_i + \varepsilon$$

Keterangan: P = Partisipasi Peternak dalam AUTS; β = Koefisien regresi variabel; D_1 = Jenis Sapi (ekor), 1 = Sapi perah dan 0 = Sapi potong; U_i = Umur (tahun); TP_i = Tingkat Pendidikan (tahun); PU_i = Pengalaman usaha tani (tahun); PE_i = Pendapatan (rupiah); α = Konstanta; $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien; ε = Standar Error

HASIL

Tingkat partisipasi peternak dalam program AUTS secara keseluruhan mendapat total skor sebesar 520 yang masuk dalam interval skor 733 sampai dengan skor 467 dan masuk dalam kategori kategori sedang. Skor tersebut diambil dari skor masing-masing indikator/ variabel yang terdiri dari mengikuti sosialisasi program AUTS (139), mendaftar AUTS (151), berkonsultasi atau berdiskusi mengenai program AUTS (90), klaim asuransi (70), dan Mengikuti pemantauan program AUTS atau survey klaim (61).

Tabel 1
Skala Likert

Indikator/Variabel	Total Skor	Interval Skor			Kategori
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Mengikuti sosialisasi program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)	139	200 - 147	146 - 94	93 - 40	Sedang
Mendaftar Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)	151	200 - 147	146 - 94	93 - 40	Tinggi
Berkonsultasi atau berdiskusi mengenai program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)	99	200 - 147	146 - 94	93 - 40	Sedang
Klaim asuransi	70	200 - 147	146 - 94	93 - 40	Rendah
Mengikuti pemantauan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) atau <i>survey</i> klaim.	61	200 - 147	146 - 94	93 - 40	Rendah
Skor Partisipasi	520	1000 - 734	733 - 467	466 - 200	Sedang

Sumber: data olahan

Para peternak sering mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai AUTS yang diadakan oleh dinas setempat atau dari PT. Jasindo yang mana para peternak tersebut rata-rata menghadiri kegiatan sosialisasi sebanyak 4 kali. Pendaftaran asuransi dilakukan setiap satu tahun sekali, karena AUTS berlaku dalam jangka waktu satu tahun, jadi para peternak di Kabupaten Banyumas yang mengikuti AUTS setiap tahunnya memperpanjang atau mendaftarkan ternaknya kembali untuk diasuransikan dan terdapat peternak yang mengasuransikan sapi lainnya di tahun yang sama sehingga di tahun itu peternak tersebut mengasuransikan ternak sapinya sebanyak dua kali. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi peternak untuk mendaftarkan ternaknya termasuk tinggi atau selalu mengasuransikan setiap tahunnya meski tidak semua peternak melakukannya.

Selanjutnya yaitu konsultasi atau berdiskusi, para peternak yang mengikuti program AUTS dalam berdiskusi atau melakukan pembahasan AUTS itu kadang-kadang, biasanya para peternak yang tergabung dalam kelompok ternak hanya sesekali membahas hal tersebut dalam kegiatan pertemuan yang dilakukan setiap satu bulan, apabila terdapat pertanyaan atau hal yang perlu didiskusikan dengan dinas setempat atau PT. Jasindo mengenai AUTS, para penguruslah baik itu ketua maupun pengurus lain yang menyampaikannya. Pada indikator klaim asuransi masuk dalam kategori rendah, artinya kematian ternak yang diikutsertakan dalam AUTS rendah, hal tersebut cukup baik meski masih ada ternak yang mati dan mendapatkan klaim atau ganti rugi, berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa peternak juga yang sengaja tidak mengklaim asuransi atas kematian hewan ternaknya, hal itu dikarenakan pengalaman peternak sebelumnya, yang disebabkan proses pengajuan klaim terbilang cukup rumit dan dana ganti rugi turun kepada peternak yang bersangkutan terbilang lama, sehingga peternak tersebut enggan untuk mengklaim asuransinya. Indikator terakhir yaitu pemantauan program AUTS atau *survey* klaim asuransi, hal ini erat kaitannya dengan klaim asuransi yang mana pemantauan ini merupakan kegiatan setelah melakukan klaim asuransi dan hal ini sudah dijabarkan sebagaimana di atas, biasanya para pengurus kelompok ternak yaitu ketua atau sekretaris dan atau pengurus lain yang mengikuti perkembangan dari program AUTS atau *survey* klaim asuransi. Jadi tidak semua peternak mengikuti *survey* klaim asuransi ternaknya.

Tabel 2
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.
Konstanta (c)	9,485	5,524	0,000
Dummy Jenis Sapi	3,293	3,552	0,001***
Umur	-0,097	-2,889	0,007***
Tingkat Pendidikan	0,210	2,053	0,048**
Pengalaman Usaha Tani	0,121	2,622	0,013**
Pendapatan	7,745e-7	3,834	0,001***

Keterangan: ** signifikan pada $\alpha = 5\%$ dan *** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Tabel 2 hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $\hat{P} = 9,485 + 3,293 D_1 - 0,097 U_i + 0,210 TP_i + 0,121 PU_i + 7,745E-7 PE_i$. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hasil dari pengujian tersebut mendapat hasil regresi yang Best Linier Unbiased Estimator (BLUE), hal ini dikarenakan data pada penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas. Berdasarkan hasil regresi penelitian ini mendapatkan nilai R Square sebesar 0,789. Hasil tersebut mengartikan bahwa, variabel dummy jenis sapi, umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, dan pendapatan dapat menjelaskan variasi perubahan partisipasi peternak sebesar 78,9 persen. Berdasarkan hasil uji f, memperoleh nilai Signifikansi Fstatistik sebesar sebesar 25,378 dengan Ftabel sebesar 2,49 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} 25,378 > F_{tabel} 2,49$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen dummy jenis sapi, umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, dan pendapatan pada model ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu partisipasi peternak.

Berdasarkan hasil regresi uji t pada Tabel 2 dengan $\alpha = 0,05$ maka mendapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,689. Melihat hasil tersebut maka diperoleh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien regresi variabel jenis sapi sebesar 3,293 dengan nilai signifikansi 0,001 berarti variabel jenis sapi berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi peternak dalam program AUTS di Kabupaten Banyumas. jadi rata-rata partisipasi peternak dengan jenis sapi perah tingkat partisipasi dalam AUTS lebih tinggi 3,23 dibandingkan dengan tingkat partisipasi peternak dalam AUTS dengan jenis sapi potong. Rata-rata partisipasi peternak jenis sapi perah dalam AUTS lebih tinggi dibandingkan dengan dengan jenis sapi potong. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian sapi perah memiliki risiko yang tinggi dan rawan terhadap penyakit.

Berdasarkan hasil olah data pada uji t, umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi peternak dalam AUTS. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa responden yang berumur lanjut hanya sekedar berpartisipasi. Rata-rata peternak/ responden dalam penelitian ini memang sudah memasuki umur lanjut, yang mana usia tersebut dapat dikatakan melewati batas produktivitas kerjanya.

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi peternak dalam AUTS. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini mayoritas pada jenjang SD semakin tinggi pendidikan peternak tersebut akan meningkatkan partisipasi dalam program AUTS, karena pendidikan akan memengaruhi pada pola pikir peternak tersebut sehingga dapat dengan mudah memahami maksud dari program asuransi tersebut. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa pengalaman usaha tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi peternak dalam AUTS. Pengalaman usaha tani merupakan lamanya responden memulai kegiatan usaha ternaknya. Semakin lama pengalaman yang dimiliki akan meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai risiko dan hambatan dalam kegiatan usaha ternaknya, sehingga akan meningkatkan partisipasi peternak dalam program AUTS. Marphy dan Priminingtyas (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman usaha tani berpengaruh pada partisipasi peternak terhadap asuransi pertanian. Hal ini dikarenakan pengalaman akan menentukan pengetahuan maupun pemahaman dalam kegiatan usaha seperti segala bentuk risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha tani.

Selanjutnya adalah pendapatan, berdasarkan uji t, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi peternak dalam AUTS. Nahvi et al. (2014) dan Sutiknjo dan Swastika (2017) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap partisipasi asuransi. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengorbanan dari peternak yang mana pendapatan akan memengaruhi kemampuan untuk berinvestasi dan untuk berjaga-jaga apabila nanti mendapatkan hasil akhir yang tidak sesuai sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu prioritas dalam kebutuhannya. Adanya peningkatan pendapatan akan meningkatkan partisipasi asuransi karena pendapatan telah memenuhi kebutuhan primernya. Terdapat perbedaan pendapatan rumah tangga yang mencolok antara peternak sapi perah dengan sapi potong, pendapatan rumah tangga peternak sapi perah lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga sapi potong. Hasil wawancara dengan responden, para peternak menyatakan bahwa biaya AUTS sangat

terjangkau karena mendapatkan subsidi dari pemerintah, sehingga tidak memberatkan para peserta AUTS. Namun terdapat beberapa responden merasa terbebani apabila memasuki akhir periode dan perlu mendaftar ulang/memperpanjang AUTS tidak memiliki tambahan pendapatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi peternak di Kabupaten Banyumas pada program AUTS menurut perhitungan skala *likert* masuk dalam kategori sedang dengan total skor 520. Jenis sapi memengaruhi tingkat partisipasi peternak dalam AUTS. Peternak sapi perah rata-rata tingkat partisipasi lebih tinggi dibandingkan peternak sapi potong. Umur berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi peternak dalam AUTS di Kabupaten Banyumas. Penurunan fisik terkait dengan meningkatnya umur berimbas pada tidak maksimalnya pemahaman mengenai AUTS. Tingkat pendidikan peternak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi peternak dalam AUTS. Pemahaman program AUTS lebih baik pada peternak yang memiliki pendidikan lebih tinggi. Pengalaman usaha tani berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pada AUTS. Peternak yang cukup berpengalaman memiliki pengetahuan yang cukup mengenai risiko usaha ternak sapi. Pengalaman usaha tani inilah yang membuat peternak lebih aktif dalam program AUTS untuk meminimalisir kerugian. Pendapatan memengaruhi tingkat partisipasi peternak pada program AUTS di Kabupaten Banyumas. Pendapatan peternak sapi perah lebih tinggi dibandingkan dengan sapi potong. Peternak sapi perah setiap harinya bisa mendapatkan penghasilan dari penjualan susu, berbeda dengan peternak sapi potong yang baru mendapatkan penghasilan pada saat ternak sapi terjual dan biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Banyumas. 2020. *Luas Wilayah Kabupaten Banyumas menurut Kecamatan 2020*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan 2016-2020*.
- Hidayat, N. N., Setianto, N. A., Setiana, L., Widiyanti, R., & Mastuti, S. 2020. Pemetaan Wilayah Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Banyumas berdasarkan Indeks LQ dan Potensi Hijauan. *Prosiding Seminar Teknologi Dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar*, 147–154.
- Mandaka, S. dan M. P. H. 2015. Analisis Fungsi Keuntungan, Efisiensi Ekonomi Dan Kemungkinan Skema Kredit Bagi Pengembangan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kelurahan Kebon Pedes, Kota Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi*, 23(2), 191–209.
- Marphy, T., & Priminingtyas, D. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Habitat*, 30(2), 62–70.
- Nadziroh, M. N. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60.
- Nahvi, A., Kohansal, M. R., Ghorbani, M., & Shahnoushi, N. 2014. *Factors Affecting Rice Farmers to Participate in Agricultural Insurance*. *Journal of Applied Science and Agriculture*, 9(4), 1525–1529.
- Sulaeman, M. M. 2013. Permasalahan Usaha Sapi Potong Kaitannya Dengan Potensi Sumber Daya Lokal Modal Sosial dan Posisi Tawar Peternak Dalam Perspektif Sosiologis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sutiknjo, T. D., & Swastika, A. 2017. Studi Persepsi, Sikap dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terkait Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Agrinika*, 1(2), 168–189.